

## **PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

Norma Anggara  
JPOK FKIP Universitas Lambung Mangkurat  
normaanggara11@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa SMK Bhakti Bangsa Banjarbaru Kalimantan Selatan. melalui pembelajaran kooperatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sebanyak dua siklus dengan rancangan kegiatan perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa SMK Bhakti Bangsa kelas teknik kendaraan ringan, sebanyak 24 siswa. Sumber data diperoleh melalui tes awal dan tes akhir passing bawah bola voli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dari tes awal hingga tes akhir. Hasil tes awal menunjukkan nilai terendah yaitu 33.3 dan nilai tertinggi 66.7. Kemudian hasil tes akhir Pada siklus satu yaitu nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 83.3 dan masih 62,50%. Pembelajaran akan semakin berubah atau meningkat pada siklus dua yaitu dengan nilai terendah 58.3 dan tertinggi 91.7, dengan persentase 83.33%, dan sudah memenuhi kriteria pencapaian dalam penelitian tindakan yaitu 80%. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran berkelompok berpengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Passing Bawah Bola Voli.

### **Abstract**

*This study aims to determine the learning outcome passing forearm volleyball at SMK Bhakti Nations Banjarbaru South Kalimantan. through cooperative learning. This study uses action research as much as two cycles with the design planning, observation, action, and reflection. The target in this study were students of SMK Bhakti Nations light vehicle engineering class, as many as 24 students. Sources of data obtained through the initial test and final test passing forearm volleyball. Data analysis techniques used in this research is descriptive. The results showed the beginning of the test until the end of the test. Results of preliminary tests showed the lowest value is 33.3 and the highest value of 66.7. Then the final test results in cycle one is the lowest value of 50 and 83.3 and the highest value was 62.50%. Learning will be unchanged or increase in cycle two, with the lowest value and the highest 58.3 91.7, with a percentage of 83.33%, and meets the criteria of achievement in action research is 80%. Conclusions from this research is the method of group learning positive effect in improving student achievement, marked by increased completeness.*

**Keywords :** Cooperative Learning, Result Learning, Forearm Passing Volleyball.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradapan manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang didalamnya melibatkan pendidik (guru) dan peserta didik (siswa), yang mana keduanya saling berinteraksi untuk mencapai satu tujuan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003, kata guru dimasukan kedalam genius pendidik sehingga tidak mudah sakit, energik dan disiplin beraktivitas". Peran guru dalam proses pembelajaran, bukanlah mendominasi, tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang siswa temukan dari lingkungannya. Siswa harus mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang diperolehnya, sebab pengetahuan selalu merupakan konstruksi dari seseorang yang mengetahui, akibatnya tidak dapat ditransfer kepada penerima yang pasif. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukn oleh siswa (Iskandar, 2012:98) Untuk tercapainya upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, maka gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat perlu ditingkatkan. Diantaranya adalah pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, sedini mungkin perlu dilaksanakan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat (Rusli Lutan, 2002:32) Pengetahuan konten pedagogi membedakan guru ahli dalam dari para ahli mata pelajaran . Pengetahuan konten pedagogis menyangkut cara yang di mana guru berhubungan pengetahuan materi pelajaran (apa yang mereka ketahui tentang apa yang mereka ajarkan) pengetahuan pedagogis mereka (apa yang mereka ketahui tentang mengajar) dan bagaimana materi pelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (Action Resreach). Dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc.Taggart yang berupa siklus atau putaran kegiatan yang meliputi tahap 1) perencanaan (planning), 2) tindakan (action), 3) pengamatan (observing) 4) refleksi (reflecting), pada setiap putaran.

### **Subjek Penelitian**

Populasi penelitian siswa SMK Bakti Bangsa Banjarbaru. Waktu pelaksanaan penelitian ini di mulai pada bulan Maret 2015 sampai dengan siklus selanjutnya, pada siswa kelas X teknik kendaraan ringan dengan pendekatan pembelajaran kooperatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposif sampling (sampel pertimbangan). Sudjana, (2002:168) menyatakan: "Sampling purposif dikenal juga sebagai sampling pertimbangan, terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti". Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti antara lain karena siswa didominasi oleh putra tahun hanya berjumlah 30 orang.

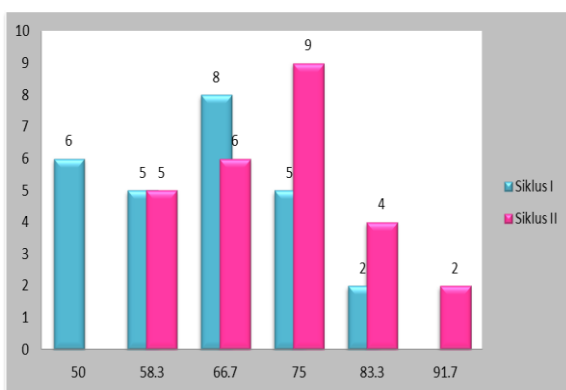
### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah Tes passing bawah bolavoli. Alat pengumpul data yang akan digunakan yakni peneliti sebagai instrumen utama, format pengamatan, catatan lapangan, daftar wawancara, dokumentasi, serta tes kemampuan kemampuan passing bawah bola voli.

## **HASIL**

tentang gerakan passing bawah bola voli secara keseluruhan, evaluator telah melakukan penilaian untuk keterampilan yang sudah dilakukan oleh siswa. Dari hasil tes akhir pada siklus I sampai siklus II, akan terjadi perubahan yang signifikan. Mengkatnya hasil passing bawah bola voli siswa, dapat dilihat dari hasil perhitungan dari data tes akhir siklus I dan II yaitu : Berdasarkan hasil belajar siswa pada

siklus pertama nilai rata-rata kelas pembelajaran passing bawah bola voli adalah 63.90 dengan persentase ketuntasan 62.50% siswa yang lulus, dan menandakan belum cukup untuk memenuhi kriteria ketuntasan karena pencapaian harus 80%. Dan dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus kedua adalah 72.91 dengan persentase ketuntasan 83.33% siswa yang lulus.



Berdasarkan hasil penilaian pada tes akhir siklus II, tentang gerakan passing bawah bola voli secara keseluruhan, evaluator telah melakukan penilaian untuk keterampilan yang sudah dilakukan oleh siswa. Dari hasil tes akhir pada siklus I sampai siklus II, akan terjadi perubahan yang signifikan. Meningkatnya hasil passing bawah bola voli siswa, dapat dilihat dari hasil perhitungan dari data tes akhir siklus I dan II yaitu sebagai berikut :

## PEMBAHASAN

Hasil perhitungan yaitu dari tes awal dan tes akhir penelitian dengan jumlah sampel 24 siswa yaitu mencapai peningkatan 83.33% atau lebih dari 80% atau lebih dari setengah dari jumlah sampel sudah dikatakan biasa melakukan passing bawah bola voli dengan baik dan benar. Penerapan dengan pendekatan cooperative Learning tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan bervariasi. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan lebih bersemangat. Kondisi tersebut memudahkan guru untuk melakukan pengelolaan pembelajaran sehingga hasil akan menjadi lebih

baik. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa, proses pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif dapat merangsang kemampuan keterampilan siswa yang meningkat, Sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran .

Dengan proses pembelajaran yang baik dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, mengembangkan skill dan mengembangkan sikap kompetitif yang sangat penting sebagai nilai-nilai yang harus ditanamkan pada siswa yang tentunya berguna untuk menghadapi suatu permasalahan yang terjadi dikelak akan datang. Kegiatan juga mempengaruhi seseorang untuk aktif bergerak. Adapun faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi partisipasi aktif seseorang dalam aktivitas gerak antara lain orang tua dan saudara sekandung, guru pendidikan jasmani yang kompeten, rajin memperlihatkan semangat serta kegiatan yang tinggi akan memancarkan pengaruh kepada muridnya untuk menyukai aktivitas olahraga. Begitu pula peran media massa turut mempengaruhi secara efektif terhadap kesadaran dan sikap seseorang untuk aktif bergerak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan pendekatan Cooperative Learning dapat meningkatkan keterampilan hasil belajar passing bawah bola voli siswa SMK Bhakti Bangsa Banjar baru. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat peningkatan rerata nilai yang diperoleh oleh siswa mulai dari tes awal dari evaluator hasil tes awal siswa dengan jumlah sampel 24 siswa.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus pertama nilai rata-rata kelas pembelajaran passing bawah bola voli adalah 63.90 dengan persentase ketuntasan 62.50% siswa yang lulus, dan menandakan belum cukup untuk memenuhi kriteria ketuntasan karena pencapaian harus 80%. Dan dilihat dari hasil belajar siswa pada

siklus kedua adalah 72.91 dengan persentase ketuntasan 83.33% siswa yang lulus.

Jadi hasil perhitungan yaitu dari tes awal dan tes akhir penelitian dengan jumlah sampel 24 siswa yaitu mencapai peningkatan 83.33% atau lebih dari 80% atau lebih dari setengah dari jumlah sampel sudah dikatakan biasa melakukan passing bawah bola voli dengan baik dan benar. Penerapan dengan pendekatan cooperative Learning tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan bervariasi. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan lebih bersemangat. Kondisi tersebut memudahkan guru untuk melakukan pengelolaan pembelajaran sehingga hasil akan menjadi lebih baik.

#### **SARAN**

1. Bagi peserta didik Pelajaran pendidikan jasmani yang telah diperoleh di kelas harus sering dipraktikkan di luar sekolah. Baik itu dengan teman, keluarga, maupun siapa saja yang dapat dijadikan sebagai partner pembelajaran berbicara pendidikan jasmani. Selain itu siswa dapat memanfaatkan game, maupun permainan berkelompok dalam pendidikan jasmani, untuk belajar pendidikan jasmani. Sebab pelajaran pendidikan jasmani di sekolah sangat terbatas.
2. Bagi guru penjasorkes di SMK Bhakti Bangsa berada di wilayah sisi perkotaan, arus informasi begitu deras sehingga siswa yang datang dari berbagai kalangan, bersifat heterogen, dan berlatar belakang kultural. Apabila hal ini dapat dimanfaatkan dengan baik maka guru dapat mengatasi kesulitan siswa karena terbatasnya waktu untuk pelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Guru mengarahkan siswa agar memanfaatkan media maupun, model pembelajaran ini untuk belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2009) Suhardjono dan Supardi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmadi. Nuril. (2007) Panduan Olahraga Bola Voli, Surakarta: Era Pustaka.
- Bahri Djamara, Syaiful dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Barth, Kartin dan Richard Heuchert. Learning Volleyball, New York: Mayer and Mayer Sport, 2007.
- Beutelsthal, Ditter. (2008) Belajar bermain Bola Voli. Bandung: Poner Jaya.
- Cooker A Chery, (2004) Motor Learning and Control for Practitioners, New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Dienstman, (2008) Ronald, Games For Motor Learning, United States of America: Human Kinetics.
- David L. Gallahue and John C. Ozmun, (2006) Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults New York: McGraw-Hill
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edwards, William. (2010) Motor Learning and Control From Theory to Practice. California State University: Wadsworth
- Green, Ken. (2008) Understanding Physical Education, London: SAGE Publication Ltd.
- Hamalik Oemar, (2010) Psikologi Belajar dan Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Iskandar, (2012) Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru, Jakarta: Refrensi.

Kemmis, Stephen, (2010), in Geoffrey E. Mills.  
Action Research: A Guide For The  
Teacher Researcher (New Jersey: Prentice-  
Hall.

Maksum, Ali, (2011) Psikologi Olahraga Teori  
dan Aplikasi, Surabaya: Unesa University  
Press.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional  
Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006.

Rusman. (2010) Model-Model Pembelajaran  
Mengembangkan Profesionalisme Guru.  
Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Rusli Lutan, J. Hartoto, Tomoliyus. 2003.  
Pendidikan Kebugaran Jasmani (Orientasi  
Pembinaan di Sepanjang Hayat). Jakarta:  
Depdiknas.

Sudjana. 2002. Metoda Statistika. Tarsito:  
Bandung.

Sugiyono (2009:21), dalam  
[www.savepageaspdf.com/c62a6a2cfff741d19a56bcf74](http://www.savepageaspdf.com/c62a6a2cfff741d19a56bcf74):  
diunduh tanggal 6 juni 2014  
jam 13.10 Wita

Sumantri Mulyani, (2007) Perkembangan  
Peserta Didik, Jakarta: Universitas  
Terbuka.

Toho Cholik Mutohir. 2002. Pedoman  
Mekanisme Koordinasi Pembinaan  
Olahraga, Kesegaran Jasmani dan  
Kelembagaan Olahraga. Jakarta: Direktorat  
Jenderal Olahraga. Departemen Pendidikan  
Nasional

Usman, Moh.Uzer. (1990) Menjadi Guru  
Profesional. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya.

Yamin, Martinis. (2007) Desain Pembelajaran  
Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan,  
Jakarta: Gaung Persada Press